

**KOMODIFIKASI MUSIK DALAM BENTUK
KOMPETISI PIANO DI YOGYAKARTA**



TUGAS AKHIR

Oleh:

Jehoshua Amadeus Samuel Amanta

NIM 21002960134

**PROGRAM STUDI D – 4 PENYAJIAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
Genap 2025/2026**

**KOMODIFIKASI MUSIK DALAM BENTUK
KOMPETISI PIANO DI YOGYAKARTA**



TUGAS AKHIR

Oleh:

Jehoshua Amadeus Samuel Amanta

NIM 21002960134

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana Terapan D-4
dalam Bidang Penyajian Musik
Genap 2025/2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

KOMODIFIKASI MUSIK DALAM BENTUK KOMPETISI PIANO DI YOGYAKARTA diajukan oleh Jehoshua Amadeus Samuel Amanta NIM 21002960134, Program Studi D-4 Penyajian Musik, Jurusan Penyajian Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91321), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 25 Mei 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua



Prof. Dr. Djohan, M.Si.
NUPTK 4549739640130063

Pembimbing II/Anggota



Indra Kusuma Wardani, M.Sn.
NUPTK 6748770671230322

Penguji Ahli/Anggota



Dr. Sn. Asep Hidayat, M.Ed.
NUPTK 4336744645130073

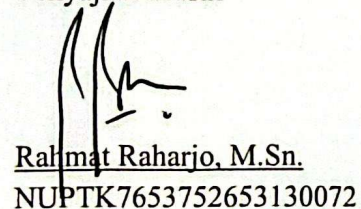
Yogyakarta, 18 - 06 - 26
Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NUPTK 3439749650131083

Koordinator Program Studi
Penyajian Musik



Rahmat Raharjo, M.Sn.
NUPTK 7653752653130072

HALAMAN PERSEMBAHAN



SOLUS CHRISTUS, SOLI DEO GLORIA

Hanya Kristus, Segala Kemuliaan bagi Allah

KATA PENGANTAR

Puji Syukur ke Tuhan Yang Maha Esa, Tuhan Yesus Kristus atas karunia-Nya yang memberikan ilmu pengetahuan serta kemampuan intelektual kepada penulis sehingga Tugas Akhir penulis yang berjudul “Komodifikasi Musik Dalam Bentuk Kompetisi Piano di Yogyakarta” dapat diselesaikan sebaik-baiknya, guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Terapan pada Program Studi D - 4 Penyajian Musik, Fakultas Seni Pertunjukan , Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tentunya proses penulisan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Sebagai rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Rahmat Raharjo, M.Sn., selaku Ketua Program Studi D – 4 Penyajian Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia.
3. Prof.Dr. Djohan, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I penulis yang senantiasa memberikan dukungan, bimbingan serta kritik yang membangun pemikiran penulis selama proses penulisan naskah tugas akhir.
4. Indra Kusuma Wardani, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II penulis yang senantiasa memberikan bimbingan dan dukungan bagi penulis selama proses penulisan naskah tugas akhir.
5. Bayu Citra Raharja, M.Hum., selaku dosen D – 4 Penyajian musik yang membantu serta mendukung penulis selama penulis menyelesaikan naskah tugas akhir.
6. Atika Septiana Laksmi, M.Sn., selaku senior penulis yang turut membantu penulis selama proses penulisan naskah tugas akhir.
7. Sutan S.P. Nainggolan, S.T., M.M. dan Maulina M. Mangunsong, S.E., selaku orang tua penulis yang senantiasa memberikan dukungan emosional maupun spiritual selama penulis menyelesaikan tugas akhir.
8. Michaela Christabel Theone Nainggolan, S.Kesos., selaku adik penulis yang turun memberikan dukungan kepada penulis selama penulis menyelesaikan tugas akhir.

9. Florisia Revanya Josephine, S.Sn., selaku pasangan penulis yang selalu memberikan perhatian dan dukungan bagi penulis selama proses penulisan naskah tugas akhir.
10. Kepada seluruh jajaran Jogja Piano School selaku rekan dan kolega penulis yang senantiasa berpengertian serta mendukung penulis selama penulisan tugas akhir.
11. Kepada seluruh orang tua murid penulis yang senantiasa mendukung penulis selama proses penulisan naskah tugas akhir.
12. Kepada seluruh narasumber yang dengan senang hati memberikan waktu, tenaga dan pikiran untuk membantu penulis selama proses tugas akhir

Ucapan terima kasih penulis persembahkan kepada seluruh pihak yang dengan rendah hati membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir. Kiranya segala sesuatu yang sudah dikerjakan baik oleh penulis maupun dari pihak-pihak yang mendukung boleh bermanfaat bagi masyarakat.

Yogyakarta, 18 Juni 2026

Penulis,
Jehoshua Amadeus Samuel Amanta

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji fenomena komodifikasi musik yang diamati penulis melalui ajang kompetisi piano yang masif digelar di Kota Yogyakarta. Komodifikasi sendiri merupakan pergeseran nilai dari sebuah tradisi yang semula sakral berubah menjadi bermotif ekonomi. Minat masyarakat yang besar terhadap kompetisi piano dibuktikan dengan kehadiran lebih dari 200 audiens di tiap gelaran acara sehingga hal ini menjadi salah satu penanda terjadinya komodifikasi seni. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dampak yang ditimbulkan oleh komodifikasi. Selain itu, penelitian ini bermaksud mengeksplorasi upaya untuk tetap mempertahankan nilai artistik yang sejatinya berkelindan dengan kompetisi piano. Adapun penelitian ini menggunakan teori industri budaya yang digagas oleh Theodor Adorno. Sebagai pelengkap, penulis juga melibatkan kerangka konseptual *field theory* dari Pierre Bourdieu yang turut difungsikan dalam membaca fenomena yang diteliti. Kedua teori ini dioperasikan sebagai pisau bedah yang relevan untuk menganalisis fenomena komodifikasi seni pada kompetisi piano. Penelitian ini bertumpu pada metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui studi lapangan dan wawancara mendalam terhadap informan kunci yang ditentukan secara purposif. Hasil penelitian memproduksi wacana mengenai komodifikasi seni dalam ekosistem musik klasik dan juga menawarkan upaya untuk menjaga nilai artistik dalam kompetisi agar tidak tergeser oleh motif ekonomi dan komersil semata, namun juga sebagai ajang pengembangan diri.

Kata kunci: komodifikasi; musik; kompetisi piano; industri

ABSTRACT

This research examines the commodification of music within piano competitions in Yogyakarta that consistently attract approximately 200 to 300 participants per event, making them a well-known type of musical event. The significant public enthusiasm has the potential to commodify the music value. This research utilizes a qualitative method with a case study approach. This study aims to explore the depth of commodification embedded within the infrastructure and industrial systems of these competitions based on Culture Industry of Adorno and Bourdieu's Field Theory. This Research find that music on piano competition in Yogyakarta has been commodified due to infrastructure and industrial system. Consequently, this study emphasizes the need for a comprehensive understanding of the position of piano competitions as part of the culture industry, while serving as a preventive effort to preserve intrinsic musical values from the dominance of industrial systems. As a follow-up, the insights generated from this research will be implemented through socialization, seminars, or workshops targeted at stakeholders within the music community.

Keywords: *commodification; music; piano competition; industry*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
2. Rumusan Masalah.....	5
3. Pertanyaan Penelitian.....	5
4. Tujuan Penelitian	5
5. Manfaat Penelitian	5
BAB II.....	7
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
1. Kajian Pustaka	7
2. Landasan Teori.....	14
2.1. Industri Budaya	14
2.2. Teori Arena.....	19
BAB III	23
METODE PENELITIAN.....	23
1. Metode Penelitian	23

2.	Teknik pengambilan data	23
2.1.	Wawancara	23
2.2.	Teknik wawancara.....	23
2.3.	Narasumber	25
2.3.1.	Narasumber Utama.....	25
2.3.2.	Narasumber pendukung	26
2.4.	Teknik Pengolahan Data.....	28
2.5.	Teknik Analisis Data	28
BAB IV		30
HASIL, ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....		30
1.	Hasil	30
1.1.	Hasil Wawancara.....	30
2.	Analisis Data.....	38
2.1.	Skema 1 – Kompetisi Piano sebagai Wadah Pertunjukan Musik.....	39
2.1.1.	Teknis Kompetisi	40
2.1.2.	Hasil Kompetisi.....	52
2.1.3.	Animo Peserta	55
2.1.4.	Hubungan Timbal-Balik.....	57
2.1.5.	Stigma Masyarakat.....	58
2.1.6.	Subjektivitas Musisi.....	64
2.2.	Skema 2 – Kompetisi Piano sebagai Bisnis	68
2.2.1.	Bisnis Kompetisi	76
2.3.	Skema 3 – Ancaman pada Kompetisi Piano.....	84
2.3.1.	Anomali Kompetisi	85
2.3.2.	Tantangan Kompetisi	91
3.	Pembahasan	93
BAB V.....		96
KESIMPULAN DAN SARAN.....		96
1.	Kesimpulan	96

2. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN.....	100



BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Tradisi musik klasik Eropa berkembang dengan segala dinamika dan perjalanan sejarah yang panjang. Kompetisi piano turut menjadi budaya yang bertahan sejak lama. Sejarah mencatat bahwa di tingkat internasional, Fryderyk Chopin Piano Competition yang bertuan rumah di Warsawa, Polandia sudah digelar sejak tahun 1927 dengan partisipan dari begitu banyak negara (Attias et al., 2021). Kompetisi piano tidak hanya digelar di Eropa saja, namun seiring waktu mewariskan tradisinya ke negara-negara di luar Eropa, termasuk Asia Tenggara, begitu pun Indonesia. Penulis turut bergumul secara intens dalam ekosistem ajang kompetisi piano sejak masih belia sehingga fenomena ini beresonansi secara langsung dengan apa yang penulis alami. Berdasarkan arsip yang penulis himpun, tercatat gelaran kompetisi piano bereputasi yang masih bertahan hingga kini seperti *Indonesia National Piano Competition*, *Steinway and Sons Piano Competition*, *Indonesia Open Piano Competition*, *Opus Nusantara* dan masih banyak lagi. Popularitas ajang kompetisi piano ditandai oleh demografi peserta yang terdaftar dengan kisaran jumlah 200-300 partisipan (Malik, 2024). Jumlah ini menunjukkan animo masyarakat yang besar untuk mengikuti kompetisi piano.

Pengalaman bermusik perlu dibentuk bukan hanya lewat proses berlatih, namun juga melalui keikutsertaan dalam ajang kompetisi. Sukarlan (Sukarlan, 2025) mengemukakan bahwa perlombaan secara esensial membuka pintu menuju jalur karir yang luas, berperan dalam membentuk mental musisi muda, begitu juga menjadi ruang pertukaran budaya. Lebih lanjut, kompetisi piano memiliki peluang sebagai program edukasi untuk mempersiapkan musisi menuju panggung profesional di masa mendatang.

Orientasi komersil yang sudah tersemat dan identik dengan sebuah gelaran ajang kompetisi tidak mungkin terwujud tanpa dukungan materi. Kepanitiaan dalam

sebuah kompetisi akan menarik biaya registrasi yang notabene jumlahnya tidak bisa dikatakan sedikit. Mengutip dari (Grosch, 2023), biaya pendaftaran untuk keikutsertaan dalam kompetisi piano dapat mencapai nilai 25-100 USD di luar negeri. Adapun di Indonesia, khususnya Yogyakarta yang menjadi tempat studi penulis, biayanya berkisar dari Rp650.000-Rp750.000 untuk satu peserta di tiap kategori. Fenomena ini memperlihatkan bahwa kemunculan motif ekonomi dalam kompetisi piano bertendensi untuk menggeser marwahnya hingga berubah menjadi bisnis seni. Penulis mengamati bahwa keuntungan berbasis materi dijadikan tujuan baru bagi pengelola kompetisi di era ini.

Pembacaan terhadap fenomena ini berlanjut saat penulis membuka forum daring di situs reddit.com dengan diskusi bertajuk “International Piano Competition”. Ditemukan bahwa sejumlah partisipan dalam diskusi tersebut mengetahui adanya kompetisi piano internasional yang mewadahi pemenangnya untuk bisa tampil di Carnegie Hall atau Tokyo Opera House sebagai dua dari banyaknya ruang pertunjukan yang prestisius di mata dunia. Kendati begitu, biaya senilai 200-500 USD terbilang mahal untuk sekadar biaya pendaftaran. Dana itu belum termasuk biaya lain yang harus ditanggung tiap peserta. Muncul asumsi bahwa biaya pendaftaran ajang kompetisi yang terlalu fantastis nilainya hanyalah kedok yang dirancang namun tidak sebanding dengan fasilitas maupun penghargaan yang peserta terima.

Diskusi dalam forum bertajuk “*so... I got first prize in an online competition, why does it still feel like a rip off*” di reddit.com menunjukkan gejala yang serupa. Salah satu pengguna reddit mengaku orang tuanya telah mengeluarkan biaya yang tinggi namun timbak balik yang diterima tidaklah sebanding. Ada kerugian yang justru menjadi konsekuensi dan menghilangkan motivasi. Sebuah istilah yang akrab dikatakan anak muda untuk fenomena semacam ini biasa disebut “scam”, atau kecenderungan penipuan dan praktik kecurangan.

Pianis besar dunia tercatat vokal memberikan komentar tentang kompetisi piano. Sejumlah pernyataan penulis kutip dari beberapa pianis. Horowitz (Horowitz, 1977) mengatakan bahwa pemenang dipilih berdasarkan eliminasi, bukan kecemerlangan. Dalam sebuah arsip juga tertulis bahwa Bela Bartok, komposer asal

Hungaria turut mengutuk kompetisi piano, bahwa ajang ini sebaiknya diperuntukkan untuk kuda, bukan musisi (Stevens, 1993). Horowitz (1977) di sisi lain mengatakan bahwa kompetisi harus tetap ada, namun dengan catatan memberikan ruang bagi musisi untuk berimajinasi dan berinterpretasi secara musikal. Menurutnya, kompetisi sejatinya merupakan interaksi individu untuk dapat menguasai atau mendapatkan sumber daya yang terbatas. Keterbatasan sumber daya mengemuka dari aspek hadiah material dan juga popularitas. Maria (sumber) menyebut bahwa kompetisi musik seharusnya menitikberatkan nilai pendidikan. Jika dikelola dengan ideal, kompetisi berperan besar sebagai sarana untuk tiap peserta agar mampu meningkatkan keterampilan mereka melampaui level sebelumnya. Peran kompetisi tidak bisa direduksi sebagai pemberian gelar kemenangan singkat, namun perlu menjadi pengalaman reflektif yang menumbuhkan keterampilan intramusikal maupun ekstramusikal seorang musisi.

Merujuk dari (Gavrylyuk, 2025), seorang pianis asal Ukraina, bahwa kompetisi piano seharusnya dikonversi menjadi festival piano. Kompetisi bersifat persaingan dan berfokus pada kejuaraan maupun piagam kemenangan, termasuk tentang siapa yang harus menanggung kekalahan. Ini menjadi kiasan seolah musik merupakan kuda pacu dalam pertandingan. Menurutnya, festival akan lebih ideal bagi ajang musik skala besar tanpa harus melabeli siapa yang menang maupun kalah. Festival merupakan perayaan yang memberi ruang apresiasi sebesar besarnya bagi seluruh peserta. Opini berbeda datang dari Lewis (tahun) yang menyebut bahwa kompetisi piano terus eksis dan tak akan kehilangan pasarnya. Masyarakat mencintai kompetisi. Dalam konteks industri, kompetisi musik punya kontribusi besar dalam menumbuhkan ekosistem industri itu sendiri. Kehadiran kompetisi piano, pada akhirnya tidak bisa dinilai secara hitam dan putih karena dalam konteks tertentu ia dapat menjadi sangat penting, namun di saat yang sama terlampau agresif untuk mengejar profit dan mengintimidasi musisi yang menjadi pesertanya.

Berdasarkan perbedaan opini yang penulis kutip dari berbagai sumber, dapat disarikan bahwa kompetisi piano yang ideal sesungguhnya bukanlah yang bersifat kompetitif. Kompetisi yang sehat seharusnya menjadi ruang yang membangun musisi,

bukan meruntuhkannya. Lewat penilaian yang adil, begitu juga pembentukan mental lewat persaingan yang sehat. Ada tendensi bahwa di dalam kompetisi, musisi punya kecenderungan untuk merasa tertekan baik dari wilayah kompetensi maupun psikologis. Sistem penilaian yang ketat dan persaingan yang sengit maupun tidak sehat membuat kompetisi musik cenderung memiliki sifat destruktif bagi para musisi. Sebagaimana yang disebutkan sebelumnya, festival punya orientasi yang tidak berfokus pada pencarian musisi terbaik. Alih-alih mencari pemenang, festival menjadi bentuk perayaan yang tidak mengintimidasi para musisi yang tampil dan harus terbebani dengan kesempurnaan teknik maupun interpretasi. Apabila kompetisi dan festival memiliki segmen pasarnya, dapat diartikan ia diminati secara luas di kalangan masyarakat. Penyelenggara acara secara adil perlu mempertimbangkan timbal balik seperti apa yang sepatutnya diterima peserta, bukan hanya mengkomersialisasi namun tidak mendidik. Sebagaimana telaah yang dilakukan penulis, kompetisi maupun festival sejatinya berfungsi sebagai sarana pendidikan.

Artikel (Deng & Liang, 2025) mengkaji bahwa kompetisi musik kerap membebani biaya yang mahal namun tidak linier dengan esensi kompetisi itu sendiri. Ia menegaskan, kompetisi dengan biaya yang tinggi berpotensi membuat struktur apresiasi bergeser dari yang semula artistik menjadi materialistik. Sebuah cara yang diperoleh lewat rasio kemenangan dan juga jumlah partisipan. Ketika seorang pianis dengan teknik artistik yang memadai mampu bersaing bahkan memenangkan kompetisi harus mundur karena alasan finansial, artinya ajang ini hanya diperuntukkan bagi mereka yang datang dari kelas menengah atas. Substansi dari nilai edukasi dan artistik beresiko untuk berubah menjadi sekadar tuntutan pasar (Deng & Liang, 2025)

Berdasarkan fenomena yang telah penulis uraikan, kompetisi piano telah berubah esensinya menjadi berorientasi profit, begitu pun mengisi celah di ceruk pasar yang menunjukkan kebesaran animo masyarakat. Untuk itu penulis bermaksud menggali fenomena ini dengan memetakan dampak yang ditimbulkan dari komodifikasi seni itu sendiri, begitu pun tawaran upaya untuk mempertahankan nilai pendidikan maupun esensi artistik dari ajang kompetisi piano.

2. Rumusan Masalah

Dari fenomena latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini tertuju kepada kompetisi piano yang berpotensi untuk menjadi sebuah industri seutuhnya. Dalam artian kompetisi piano bukan lagi mengutamakan musik pianonya, melainkan musik piano hanya sebagai nilai jual. Dengan adanya biaya pendaftaran dan pengkategorian serta bentuk apresiasi yang terkesan seremonial kepada peserta, diindikasikan bahwa kompetisi piano berpotensi mengalami perubahan orientasi ke arah komersialisasi seni yang mutlak dan degradasi kualitas artistik. Terdapat kesan komersialisasi musik melalui kompetisi piano yang tidak terkendali bahkan menciptakan konflik kepentingan antara standar artistik dengan target finansial. Di era industri saat ini, komersialisasi dan seni itu sendiri tidak mungkin dipisahkan. Hal ini mengakibatkan upaya untuk tetap menjaga esensi artistik dalam seni komersial lewat kompetisi piano belum ditemukan secara akademis.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka timbul beberapa pertanyaan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Apa dampak yang ditimbulkan dari perubahan orientasi kompetisi piano terhadap nilai komersial?
2. Bagaimana upaya untuk mempertahankan esensi kompetisi piano sebagai kegiatan seni?

4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dampak yang ditimbulkan dari pergeseran orientasi kompetisi piano yang kini beralih menjadi berorientasi komersil.
2. Mengetahui bentuk upaya yang ideal untuk mempertahankan esensi kompetisi piano yang sehat dan menumbuhkan kompetensi para musisinya.

5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis begitu pun secara praktis.

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sunbangsih pengetahuan dan referensi tidak hanya tentang dinamika industri kompetisi piano namun juga relasinya dengan keilmuan musik dan pendidikan secara luas.

2. Secara Praktis

Hasil peneltian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi tentang pengelolaan kompetisi maupun festival musik yang mengedepankan akuntabilitas dan keberpihakan kepada kesejahteraan dan kemajuan musisi-musisi muda penggiat kompetisi musik. Selain itu, harapannya penelitian ini menawarkan kebaruan perseptif untuk kajian musik baik dari ranah konseptual, teoritis, maupun metodologis.

